

**PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* (NPL) DAN *RETURN ON ASSETS* (ROA)
TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN
(STUDI PADA BANK *GO PUBLIC* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2010-2014)**

**THE INFLUENCE OF *NON PERFORMING LOAN* (NPL) AND *RETURN ON ASSETS*
(ROA) TO AFFECTING BANK LENDING
(STUDY ON BANK *GO PUBLIC* THAT LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE
PERIOD 2010-2014)**

Sheny Fitria Selviana, Khairunnisa²

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹shenyfs@students.telkomuniversity.ac.id,²khairunnisa@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pertumbuhan penyaluran kredit perbankan di Indonesia setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang diprediksi mempengaruhi penyaluran kredit perbankan yaitu: *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Assets* (ROA).

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 sampai 2014. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 28 bank yang disertakan dengan kurun waktu 5 tahun sehingga didapatkanlah 140 sampel yang diproses. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan metode *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap penyaluran kredit. Secara parsial *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit dan *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Kata Kunci: *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Assets* (ROA), Penyaluran Kredit.

Abstract

Lending growth in Indonesian Banking is fluctuative. It caused by some variable from previous studies. This research aim to analyze the factors considered to affect bank lending, namely: *Non Performing Loan* (NPL) and *Return on Assets* (ROA).

Using *purposive sampling* method, this study focus on 28 commercial bank that listed on Indonesia Stock Exchange (BEI). This research using panel data regression with *Fixed Effect Model* (FEM) with 5% level of significant.

The results showed that simultaneously there is a significant influence between the *Non Performing Loan* (NPL) and *Return on Assets* (ROA) on bank lending. Partially *Non Performing Loan* (NPL) significantly gives negative effect on bank lending and *Return On Assets* (ROA) has no effect on bank lending.

Keywords : *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Assets* (ROA), Bank Lending.

1. Pendahuluan

Perekonomian di Indonesia yang tumbuh dan berkembang memerlukan lembaga keuangan bank sebagai jantung perekonomian yang mempunyai fungsi menghimpun dana dari masyarakat dan meyalurkan kembali kepada masyarakat untuk pembiayaan pembangunan (Murdiyanto, 2012). Pembangunan nasional suatu bangsa mencakup didalamnya pembangunan ekonomi tentu sangat bergantung pada perkembangan dan peranan lembaga keuangan. Dengan kata lain, perbankan turut berpartisipasi dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara (Oktaviani, 2012).

Bank menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2011:25). Kegiatan bank yang kedua setelah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya. Penyaluran kembali dana kepada masyarakat biasanya dilakukan dengan cara memberikan kredit. Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan

persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Kasmir, 2011: 96).

Penyaluran kredit perbankan memberikan arti penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kredit yang disalurkan semakin banyak oleh pihak perbankan maka semakin baik, karena berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor. Hal ini mencerminkan bahwa dengan adanya pembangunan di Indonesia yang semakin meningkat berarti perekonomian Indonesia juga dalam keadaan yang baik.

Salah satu contoh penyaluran kredit pada Bank Mega, Tbk., penyaluran kredit terus berfluktuasi dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Namun, hal ini berbeda dengan yang terjadi pada Bank Central Asia, Tbk., Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk., Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., Bank Mandiri (Persero), Tbk., dan Bank Yudha Bhakti, Tbk. penyaluran kredit dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 terus mengalami kenaikan.

Beberapa faktor yang diperkirakan menjadi pengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan adalah *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Assets* (ROA) dimana faktor-faktor tersebut telah terbukti berpengaruh terhadap penyaluran kredit namun masih terdapat inkonsistensi pada beberapa hasil penelitian terdahulu.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1. Dasar Teori

2.1.1. Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Di samping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya.” (Kasmir, 2011: 25).

2.1.2. Kredit

Menurut Kasmir (2012: 96) dalam Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Variabel penyaluran kredit dapat diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total kredit yang disalurkan. Hal ini dikarenakan besarnya total kredit yang disalurkan masing-masing bank berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka dari total kredit yang disalurkan perlu di logaritma natural (Ln) kan.

2.1.3. *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit

Menurut Kuncoro & Suhardjono (2011: 420) kredit bermasalah (*Non Performing loan*) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank (Murdiyanto, 2012). NPL yang tinggi mengakibatkan tidak bekerjanya fungsi intermediasi bank secara optimal karena menurunkan perputaran dana bank sehingga memperkecil kesempatan bank memperoleh pendapatan (Hasanudin dan Prihatiningsih, 2010). Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 besarnya NPL yaitu 5%. Jika suatu bank mempunyai NPL lebih dari 5% maka bank tersebut mempunyai kredit yang tidak sehat. Hal ini juga berkaitan terhadap penyaluran kredit di bank tersebut, karena penyaluran kredit yang sehat dilihat dari lebih besarnya kredit yang diberikan kepada debitur dibandingkan dengan kredit bermasalah. Semakin tinggi NPL akan menurunkan jumlah kredit yang disalurkan, begitupun sebaliknya. Semakin tinggi NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Hal ini menunjukkan bahwa NPL mempunyai hubungan yang negatif terhadap penyaluran kredit. Pernyataan di atas sejalan dengan hasil penelitian Greydi Normala Sari (2013) yang mengungkapkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Rumus *Non Performing Loan* adalah sebagai berikut.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (1)$$

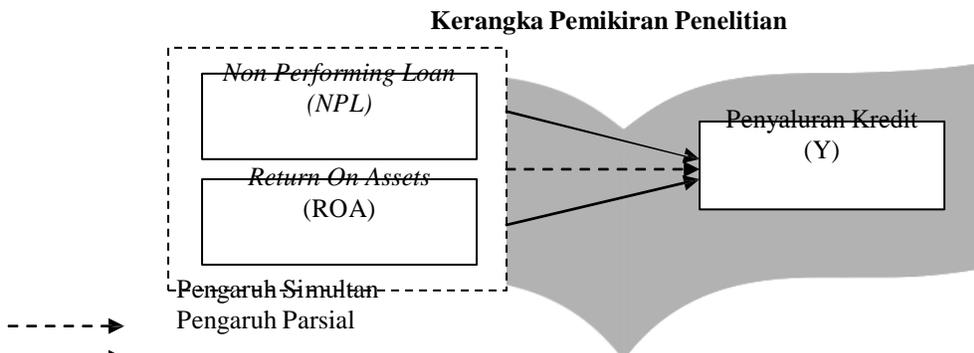
2.1.4. *Return On Assets* (ROA) terhadap Penyaluran Kredit

Return On Assets (ROA) adalah indikator yang akan menunjukkan bahwa apabila rasio ini meningkat maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan (Oktaviani, 2010). Menurut Fahmi (2012: 82) *Return On Assets* (ROA) melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Semakin besar ROA yang dimiliki, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba (Wardiah, 2013: 299). Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dengan laba yang besar maka suatu

bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak (Oktaviani, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa ROA mempunyai hubungan yang positif dengan penyaluran kredit. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saryadi (2013), *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Rumus *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (2)$$

Berikut merupakan kerangka pemikiran dalam penelitian ini.



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

2.2. Metodologi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah bank umum *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 1: Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Bank Umum <i>go public</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013.	40
2	Bank Umum <i>go public</i> yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.	(12)
	Jumlah	28

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 140 sampel yang terdiri dari 28 bank dengan periode waktu penelitian selama 5 tahun.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data regresi data panel, yang merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Model regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X^1_{it} \beta^1 + X^2_{it} \beta^2 + u_{it}$$

Keterangan:

- Y_{it} = Penyaluran kredit
- α = koefisien intersep yang merupakan skalar
- $\beta^1 - \beta^2$ = Koefisien *slope*
- X^1_{it} = *Non Performing Loan* (NPL)
- X^2_{it} = *Return On Assets* (ROA)
- u_{it} = Faktor gangguan (*disturbance*) sisanya.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1. Pembahasan

3.1.1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan analisis statistik deskriptif berikut adalah hasil statistik deskriptif setiap variabel operasional.

Tabel 2: Statistik Deskriptif Variabel Operasional

	NPL	ROA	Penyaluran Kredit
Mean	2.848233	1.569133	30.89457
Median	2.017264	1.635921	30.98238
Maximum	50.95577	4.457175	33.89080
Minimum	0.214408	-10.64995	27.14122
Std. Dev.	4.944299	1.842690	1.580091
Observations	140	140	140

Sumber: Hasil Eviews 8.1.

Berdasarkan hasil tabel 2, pada variabel *Non Performing Loan* (NPL) nilai maksimum ada di angka 50,95577%. Nilai minimum pada variabel NPL yaitu sebesar 0,214408%. Rata-rata yang dimiliki variabel NPL yaitu sebesar 2,848233%. Berdasarkan rata-rata tersebut, terdapat 31 data NPL yang bernilai di atas rata-rata dan sisanya sebanyak 109 data NPL bernilai di bawah rata-rata. Standar deviasi pada variabel NPL adalah 4.944299%. Pada *Return On Assets* (ROA) nilai rata-rata yang dimiliki adalah sebesar 1,569133%. Berdasarkan rata-rata tersebut, terdapat 73 data ROA yang bernilai di atas rata-rata dan sisanya sebanyak 67 data ROA bernilai di bawah rata-rata. Nilai maksimum ROA yaitu 4.457175%. Nilai minimum ROA yaitu sebesar -10,64995%. Standar deviasi yang dimiliki oleh ROA yaitu sebesar 1.842690%. Terakhir pada variabel dependen yaitu penyaluran kredit nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 30,89457. Berdasarkan rata-rata tersebut, terdapat 72 data penyaluran kredit yang bernilai di atas rata-rata dan sisanya sebanyak 68 data penyaluran kredit bernilai di bawah rata-rata. Nilai maksimum pada variabel penyaluran kredit adalah sebesar 33,89080. Nilai minimum untuk penyaluran kredit adalah sebesar 27,14122. Standar deviasi yang dimiliki yaitu 1,580091.

3.2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

3.2.1. Uji Chow

Tabel 3: Hasil Pengujian Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	86.568202	(27,110)	0.0000
Cross-section Chi-square	434.318813	27	0.0000

Sumber: Hasil output Eviews 8.1.

Hasil Uji *Chow* di tabel 4.2 menunjukkan *p-value cross-section F* sebesar $0,0000 < 0,05$ dengan taraf signifikansi sebesar 5%, Hal tersebut menunjukkan *Fixed Effect Model* lebih baik daripada *Common Effect Model*. Dengan hasil tersebut maka akan dilanjutkan dengan Uji *Hausmann*.

3.2.2. Uji Hausmann

Tabel 4: Hasil Pengujian Uji Hausmann

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	29.637723	2	0.0000

Sumber: Hasil output Eviews 8.1.

Hasil Uji *Hausman* pada tabel 4.3 menunjukkan *p-value cross-section random* sebesar $0,0000 < 0,05$ dengan taraf signifikansi sebesar 5% menyatakan bahwa *Fixed Effect Model* lebih baik daripada *Random Effect Model*. Jadi, berdasarkan kedua uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang sesuai untuk penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

3.3. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Berikut adalah hasil pengujian koefisien regresi menggunakan *software Eviews 8.1*.

Tabel 5: Hasil Pengujian Fixed Effect Model

Dependent Variable: PENYALURAN_KREDIT
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/07/15 Time: 11:47
 Sample: 2010 2014

Periods included: 5
 Cross-sections included: 28
 Total panel (balanced) observations: 140

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31.03926	0.068863	450.7376	0.0000
NPL	-0.050579	0.009245	-5.471046	0.0000
ROA	-0.000723	0.028225	-0.025599	0.9796

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.968830	Mean dependent var	30.89457
Adjusted R-squared	0.960613	S.D. dependent var	1.580091
S.E. of regression	0.313589	Akaike info criterion	0.705940
Sum squared resid	10.81717	Schwarz criterion	1.336292
Log likelihood	-19.41582	Hannan-Quinn criter.	0.962096
F-statistic	117.8984	Durbin-Watson stat	0.678854
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil output Eviews 8.1.

Berdasarkan data pengujian di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi data panel sebagai berikut.

$$\text{Penyaluran Kredit} = 31.03926 - 0.050579\text{NPL} - 0.000723\text{ROA}$$

3.4. Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Menurut Ridwan dan Sunarto (2010: 132) uji hipotesis secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap variabel Y. Dalam penelitian ini penulis ingin menguji apakah variabel independen, yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap variabel independen yaitu penyaluran kredit dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui hasil signifikansinya adalah sebesar $0,000000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, hasil signifikansi kurang dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Assets* (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

3.5. Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji T)

3.5.1. Non Performing Loan (NPL) terhadap Penyaluran Kredit

Nilai tingkat probabilitas signifikansi NPL sebesar 0,0000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dan nilai koefisien regresi negatif sebesar 0.050579, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Hal ini berarti bahwa semakin kecil rasio NPL maka akan meningkatkan penyaluran kredit. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori NPL yang menyatakan bahwa semakin besar NPL suatu bank maka akan semakin kecil kredit yang disalurkan oleh suatu bank. Begitupun sebaliknya, jika NPL suatu bank semakin kecil, maka kredit yang disalurkan suatu bank akan meningkat. Hal ini disebabkan karena NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank (Murdiyanto, 2012). Maka, semakin kecil risiko kredit yang ditanggung oleh bank, menunjukkan sedikitnya kredit bermasalah yang ada pada bank tersebut.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013), Murdiyanto (2012), dan Saryadi (2013) *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

3.5.2. Return On Assets (ROA) terhadap Penyaluran Kredit

Nilai tingkat probabilitas signifikansi ROA sebesar 0,9796 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, dan nilai koefisien regresi negatif sebesar 0.000723, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, artinya *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa ROA mempunyai arah yang negatif yang berarti semakin besar rasio ROA maka tidak akan meningkatkan kredit yang disalurkan. Hal ini tidak sejalan dengan teori ROA. Secara teoritis, jika ROA di suatu bank meningkat, maka penyaluran kredit pada bank tersebut juga akan mengalami peningkatan. Semakin besar ROA yang dimiliki, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba (Wardiah, 2013: 299). Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dengan

laba yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak (Oktaviani, 2010). Berdasarkan hasil penelitian, bank dalam menentukan besar kecilnya kredit yang disalurkan tidak menggunakan ROA sebagai dasar. Kondisi ini terjadi ketika bank lebih memperhatikan faktor lain sebagai pertimbangan dalam penyaluran kredit. Pada tahun 2010-2014 terjadinya perlambatan pertumbuhan kredit, walaupun dalam lima tahun tersebut kredit terus mengalami peningkatan. Selain kredit, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) juga mengalami penurunan. Penyaluran kredit perbankan memberikan arti penting bagi perekonomian, semakin besar kredit yang disalurkan oleh suatu bank mencerminkan semakin baik kondisi perekonomian, karena semakin banyak juga peningkatan pembangunan di berbagai sektor. Pertumbuhan kredit di tahun 2010-2014 terus mengalami perlambatan yang mencerminkan bahwa terjadinya perlambatan pembangunan di Indonesia yang berarti kondisi perekonomian Indonesia juga dalam keadaan yang kurang baik. Hal ini memungkinkan bank untuk lebih mempertimbangkan kondisi ekonomi dalam menentukan jumlah kredit perbankan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Suwanti (2013) dan Oktaviani (2012), *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa dari 140 sampel, (1) terdapat 31 sampel mempunyai *Non Performing Loan* (NPL) di atas rata-rata dan 109 sampel mempunyai NPL di bawah rata-rata, (2) 73 sampel mempunyai *Return On Assets* (ROA) di atas rata-rata dan sebanyak 67 sampel mempunyai nilai ROA di bawah rata-rata dan (3) 72 sampel penelitian mempunyai penyaluran kredit di atas rata-rata, sedangkan 68 sampel mempunyai penyaluran kredit di bawah rata-rata.

Berdasarkan analisis regresi data panel, menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Assets* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Secara parsial hanya *Non Performing Loan* (NPL) yang berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit sedangkan *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Penelitian ini mempunyai kemampuan dalam menjelaskan variasi penyaluran kredit sebesar 0,968830 atau 96,8830% dan sebanyak 3,117% dipengaruhi oleh variabel lain.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah agar peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel independen dan menggunakan indikator yang lain serta menambah periode penelitian dan menambah populasi perusahaan sehingga mendapatkan hasil yang lebih bervariasi.

Penelitian ini juga menyarankan kepada perbankan yang menyalurkan kredit, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi bank dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan penyaluran kredit. Bank dapat lebih memperhatikan *Non Performing Loan* (NPL) karena berguna untuk pengambilan keputusan dalam penyaluran kredit perbankan.

Daftar Pustaka:

- [1] Fahmi, Irham. (2010). *Manajemen Risiko*. Bandung: Alfabeta.
- [2] Hasanudin, Mohamad dan Prihatiningsih. (2010). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga Kredit, Non Performance Loan (NPL), dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Jawa Tengah*. TEKNIS Volume V No. I April 2010, 25 – 31.
- [3] Kasmir. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [4] Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- [5] Murdiyanto, Agus. (2012). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Dalam Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2006-2011)*. Volume I No. I Desember 2012
- [6] Oktaviani, Irene Rini Demi Pangestuti. (2012). *Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public Di Indonesia Periode 2008-2011)*. Diponegoro Journal Of Management, Volume I No. II Tahun 2012, 430-438.
- [7] Putri, Wulansari Okta Purnama dan Suwanti, Titiek. (2013). *Penyaluran Jumlah Kredit Perbankan dan Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010)*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia Volume II No. II –Agustus 2013.
- [8] Ridwan dan Sunarto. (2011). *Pengantar Statistik untuk Penelitian Sosial Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Sari, Greydi Normala. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia (Periode 2008.1-2012.2)*. Jurnal EMBA 931 Volume I No. III September 2013, 931-941.
- [10] Saryadi. (2013). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa)*. Jurnal Administrasi Bisnis Volume II No. I Maret 2013.
- [11] Wardiah, Mia Lasmi. (2013). *Dasar-Dasar Perbankan*. Bandung: Pustaka Setia.